

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil di Indonesia telah mendapat kedudukan yang penting. Hal itu disebabkan karena industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, ikut melancarkan peredaran perekonomian serta mampu hidup berdampingan dengan usaha besar. Usaha kecil juga mampu hidup disela-sela usaha besar dengan cara membuat produk yang unik dan khusus sehingga tidak menganggap usaha besar sebagai pesaingnya.²

Menurut Eva Yuliana mengutip dari M. N. Sari industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi

² H Bambang Mardaka & Tri Kuntoro, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offsite, 2015), hlm. 276.

sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Jenis industri di setiap daerah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.³ Kecamatan Gandusari terutama Desa Sukorejo juga dikenal dengan julukan Desa Kawasan Industri dikarenakan mata pencaharian utama masyarakatnya berada di sektor industri. Home industri yang menjadi unggulan di Desa Sukorejo adalah Genteng. Sampai pada Tahun 2022 jumlah industri sebanyak 314 buah dengan hasil produksi sebesar 3.350.000 per bulan.⁴

Perkembangan industri genteng di Desa Sukorejo sudah berdiri lama, dalam sejarahnya pertama kali yang mendirikan industri genteng adalah UD. Uye Kayen yang didirikan oleh Bapak Haji Uye dari Dusun Nglayur, Desa Sukorejo, dengan didukung bahan baku tanah liat yang sangat cocok untuk dijadikan bahan baku genteng. Berdirinya industri genteng ini menjadi turun temurun sampai sekarang. Industri kerajinan genteng merupakan salah satu sektor ekonomi lokal yang memiliki akar kuat dalam kehidupan masyarakat di Desa Sukorejo. Kekayaan budaya dan keterampilan tradisional ditampilkan oleh industri ini, yang juga memberikan sumber pendapatan bagi banyak keluarga di daerah tersebut.

³ Meiana Nirmala Sari, "Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengerajin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)," *skripsi* (2020): 27–28.

⁴ Pemerintah Desa Sukorejo, *Profil Sehati Desa Sukorejo*, (2023): 7.

Industri kecil pengrajin genteng tanah liat merupakan kegiatan perindustrian yang dilakukan dengan cara memproduksi genteng melalui manual atau pengerjaan tangan langsung maupun dengan menggunakan alat atau mesin press, yang mana bahan baku pembuatannya adalah tanah liat.⁵

Menjadi pengrajin genteng sebagai pekerjaan utama merupakan hal yang lumrah di daerah tersebut. Keberadaan industri kecil tersebut sebagai komponen vital dan mendukung baik dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.⁶ Peran industri kerajinan genteng sangat penting untuk pertumbuhan industri pengolahan di Desa Sukorejo, karena sebagian besar industri di Desa Sukorejo tergolong industri kecil yang terpecah dan sentra atau mengelompok yang pusat produksinya terletak di suatu daerah dengan produk yang dihasilkan sama (homogen) dan bersifat informal. Selain itu, dengan adanya industri kerajinan genteng sangat berkontribusi pada masyarakat sebagai mata pencaharian mereka. Seperti pada tabel 1.1 menunjukkan mayoritas masyarakat Desa Sukorejo berkerja sebagai karyawan swasta. Karyawan swasta di Desa Sukorejo bekerja sebagai pengrajin industri kecil kerajinan genteng.

⁵ Ani Zulfatul Rohmah and Lutfiah Ayundasari, "Pengaruh Industri Genteng Tanah Liat Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 3 (n.d.): 223–32, <https://doi.org/10.17977/um063v2i32022p223-232>.

⁶ Lely Diyah Ayuningtiyas, Mohammad Faisal Abdullah, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5, no. 1 (2021): 12–26, <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13764>.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Sukorejo Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil / Pensiunan	233/55
2	TNI / POLRI	39
3	Penjahit	50
4	Sopir	35
5	Petani	956
6	Karyawan Swasta	1.944
7	Kontraktor	3
8	Pertukangan Kayu	27
9	Pertukangan Batu	40
10	Buruh Tani	65
11	Guru Swasta	70
12	Toko/Perdagangan	195

Sumber: pemerintah Desa Sukorejo

Keberadaan industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Disebut sebagai industri kecil karena tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.⁷

Pada dasarnya, pengukuran tingkat kesejahteraan ekonomi sebuah masyarakat biasanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan, juga dikenal sebagai mata pencaharian masyarakat. Apabila pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok tersebut menghasilkan pendapatan yang maksimal atau dapat dianggap memenuhi kebutuhan hidup secara penuh, maka individu atau kelompok tersebut dimasukkan ke dalam kategori sejahtera. Karena disini masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek mayoritas beragama islam maka perlulah memahaman yang sesuai perspektif ekonomi islam. Karena dalam islam itu sendiri dianjurkan untuk bekerja yang halal dan mennghidari yang haram sesuai ayat

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (al baqarah : 188)⁸

⁷ Nurhadi, “Keberlanjutan Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dan Masyarakat (Studi Kasus Industri Genteng Desa Winong Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan).”

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, 2019. Hlm. 38.

Industri kerajinan genteng di Desa Sukorejo ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dari sudut pandang ekonomi islam. Dalam Islam sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang digambarkan oleh Adam dan istrinya. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi pangan, sandang dan papan. Tercukupinya kebutuhan Adam di surga merupakan unsur utama kesejahteraan sosial. Kesejahteraan di surga merupakan given sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan di nikmati.⁹ Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan umat menjadi acuan yang relevan untuk melihat bagaimana industri ini berkontribusi terhadap kesejahteraan para pengrajin.

Kehidupan ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat yang dimana dengan adanya industri pembuatan genteng tersebut bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha tersebut di manfaatkan sebagai sumber penghasilan. Keberadaan industri pembuatan genteng tidak hanya menguntungkan bagi finansial bagi pemilik usaha saja, akan tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat di lokasi industri. Dalam industri pembuatan genteng ini memanfaatkan tenaga kerja lokal, sehingga sudah mempunyai pengalaman dan keterampilan terkait dengan proses

⁹ Rohim Notowidagdo, Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 44-45.

produksi pengolahan genteng. Keberadaan produksi industri pembuatan genteng ini memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar. Keberadaannya diharapkan akan mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya bagi tenaga kerja yang bekerja.¹⁰

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil penelitian ini untuk mengetahui kontribusi industri kerajinan genteng yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek terhadap pengrajin dalam perspektif ekonomi islam. Dengan adanya uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan ekonomi pengrajin di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam perspektif ekonomi islam?
2. Apa kendala yang dihadapi industri kecil kerajinan genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin?

¹⁰ Putri Suryaningsih et al., “Analisis Dampak Usaha Pembuatan Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngembalrejo,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 1, no. 16 (2024): 25.

3. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala industri kecil kerajinan genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi industri kecil kerajinan genteng Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek terhadap kesejahteraan ekonomi pengrajin dalam perspektif ekonomi islam.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi industri kecil kerajinan genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk menghadapi kendala industri kecil kerajinan genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin.

D. Identifikasi Penelitian dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan. Berdasarkan hal tersebut, fokus pembahasan pada penelitian ini tentang bagaimana kontribusi industri kecil kerajinan genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam mensejahterakan ekonomi pengrajin dalam prespektif ekonomi islam.

E. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis yaitu digunakan untuk memecahkan masalah, sedangkan manfaat teoritis yaitu digunakan untuk pengembangan ilmu.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji dan memverifikasi teori-teori ekonomi Islam yang relevan, seperti konsep keadilan sosial, etika bisnis, serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi akademis terutama berkaitan dengan teori ekonomi mikro-makro bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi industri kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin. Dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep keadilan ekonomi Islam diterapkan dalam konteks industri kecil seperti kerajinan genteng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti menjadi tambahan koleksi bacaan terutama pada bidang ekonomi yang dapat digunakan sebagai sumber wawasan bagi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah informasi bagi mahasiswa, khususnya mengenai kontribusi industri kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan sumber informasi tambahan bagi pihak yang hendak melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi industri kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin.

d. Bagi Industri Kecil Kerajinan Genteng

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan sekaligus pertimbangan mengenai kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi

dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, financial, dan lainnya.¹¹ Dalam penelitian ini kontribusi dari industri kerajinan genteng dapat berupa materi atau finansial yang dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin genteng.

b. Industri Kecil Kerajinan Genteng

Industri kecil kerajinan genteng merupakan salah satu industri kecil yang mempunyai potensi baik dan tahan krisis.¹² Industri kerajinan genteng adalah sektor yang memproduksi genteng sebagai bahan bangunan, biasanya terbuat dari tanah liat yang dibakar. Industri ini sering kali berkembang di daerah dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah dan permintaan lokal yang tinggi.¹³

c. Kesejahteraan Ekonomi

¹¹ N Yudi Bakti, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 26 September 2024.

¹² Yuliana. Ayie, Eva, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen" 2, no. 3 (2013): 25.

¹³ Wargadalem, Farida R., and Angga Prasetyo. "Kerajinan Genteng Tradisional Maju, Lingkungan Alam Mundur." *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 9, no. 1 (2023).

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapainya maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.¹⁴

¹⁴ Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 49, <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan para pengrajin untuk mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi pengrajin/pekerja Seperi: sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan dan hubungan sosial. Salah satu unsur penting kesejahteraan pengrajin/pekerja adalah kepuasa atau utility, karena kenikmatan hasil sesuai apa yang telah dikerjakan melalui jerih payahnya dan ikhtiar kepada Allah SWT.

d. Pengrajin

Menurut Eni Anjani dalam bukunya, Pengrajin atau artisan (dari bahasa perancis: artisan, bahasa Italia: artigiano adalah pekerjaan terampil yang menghasilkan atau membuat barang-barang dengan tangan, baik barang-barang fungsional maupun barang-barang dekoratif, perabot dan peralatan rumah tangga.¹⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengrajin adalah perajin. Pengrajin berasal dari kata dasar rajin.¹⁶

Kerajinan adalah suatu barang atau hasil dari usaha masyarakat secara mandiri dalam mendayagunakan keterampilan dan sebagai upaya memperbaiki tatanan ekonomi. Sedangkan genteng adalah atap rumah yang terbuat dari tanah liat pada umumnya.¹⁷

¹⁵ Eni Anjani, *Desaku Masa Depan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007), hlm. 35.

¹⁶ Arti Kata Pengrajin di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (lektur.id), diakses pada 30 September 2024 pukul 13.28 WIB.

¹⁷ Harry Nurhadi, "Keberlanjutan Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dan Masyarakat," *Journal of Public Power* 5, no. 2 (2021): 88–107, <https://doi.org/10.32492/jpp.v5i2.463>. *Jurnal Of Public Power*, (2021).

e. Prespektif Ekonomi Islam

Industri Kreatif merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam dalam menjalankan usaha yang berlandaskan Al-quran dan hadist. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan sebagai pelaku industri kreatif yaitu, Keesaan (Tauhid), Keseimbangan (Adil), Kehendak bebas, dan bertanggung jawab.¹⁸

- 1) Tauhid (Ketuhanan) yaitu mengesakan Allah SWT. Pelaku usaha beragama Islam di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pasti tidak melupakan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, mereka menyimpan bagian dari keuntungan mereka untuk tujuan bersedekah, infak, dan mengerjakan kebaikan dalam agama islam lainnya.
- 2) Keseimbangan (Keadilan) adalah situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan atau kondisi saling ridho. Industri kreatif di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek selalu menjaga kualitas produk mereka sehingga pelanggan tidak merasa dirugikan oleh barang yang mereka beli.
- 3) Kehendak bebas dalam pandangan Islam. Manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahatan yang tertinggi dari sumber

¹⁸ Rafika Azwina, Atika Atika, and Budi Dharma, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Medan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 3680–99, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.4157>.

daya yang ada pada kekuasaannya yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun dalam batasan nilai Islam. Dalam hal ini, pelaku industri kreatif di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek melakukan kreativitas ekonomi yang tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena mereka memperhatikan keinginan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, selama proses pembuatan produk, dia selalu memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak tercemar atau terjadi kerusakan. Ini berarti tetap menjaga lingkungan bersih dan tidak membuang sampah atau limbah di mana pun.

- 4) Tanggung jawab, yaitu bagaimana para pelaku industri kreatif harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan. Dalam hal ini, para pengusaha industri kreatif di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menjalankan bisnis mereka sesuai dengan etika bisnis Islam dan mempertimbangkan keuntungan yang dirasakan pelanggan saat mereka membeli barang yang mereka jual.

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dari judul pada penelitian ini adalah penulis hendak melakukan penelitian mengenai

kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan ekonomi pengrajin dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Unsur-unsur pada bab ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pemaparan teori terkait penelitian yaitu kajian tentang teori kontribusi industri, industri, industri kecil, kesejahteraan ekonomi dan juga terdiri dari penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian mengenai Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pengerajin.

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan terkait analisis temuan penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada mencakup Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pengerajin.

BAB VI: Penutup

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan, kemudian memberikan saran terkait hasil penelitian yang dilakukan.